

# Analisis Kesalahan Peserta Didik SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Matematika Di SMP N 9 Yogyakarta

Triyatno<sup>1</sup>, Malika Mahira<sup>1</sup>, Widayati<sup>2</sup>, Sarwo Edi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMP Negeri 9 Yogyakarta

---

## Key Words:

Kesalahan matematika, soal cerita, analisis

---



---

## Abstrak

Penelitian yang sedang kami lakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari pada pokok pembahasan materi (SPLDV). Subjek dari penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini berupa : 1. Kesalahan yang dilakukan peserta didik adalah : peserta didik salah mengubah informasi yang diberikan ke dalam matematika, peserta didik kesulitan untuk menentukan rumus, peserta didik salah konsep matematika, kesalahan dalam melakukan perhitungan, dan lupa memberikan kesimpulan; 2. Alasan peserta didik melakukan kesalahan berupa : peserta didik kurang memperhatikan soal, kurang teliti, dan peserta didik belum mengerti bagaimana proses mengubah soal cerita ke bentuk model matematika.

---

**How to Cite:** Triyatno. (2023). Analisis Kesalahan Peserta Didik SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Matematika Di SMP N 9 Yogyakarta: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Hingga sampai saat ini, pandangan mengenai pelajaran matematika bagi para peserta didik baik itu SD sampai SMA atau SMK sering kali ditakutkan. Penyebab kenapa banyak peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari matematika karena materi pelajarannya abstrak. Menurut uraian (Soedjadi, 2000:13) tentang kualitas matematika, yakni : Matematika berisikan mengenai objek studi yang bersifat abstrak, di dalam sistemnya matematika bersifat konsisten, kesepakatan yang bertumpu, symbol kosong dimatematika memiliki sebuah arti, dan matematika memerhatikan semesta pembicaraan.

Matematika adalah bidang studi yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia dan juga matematika memiliki potensi kegunaan yang sangatlah penting untuk kedepannya. Sebab matematika dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, termasuk yang terkait dengan ekonomi, masyarakat, dan alam. Matematika sendiri adalah ilmu universal yang memberikan kemajuan teknologi kontemporer (Agustin & Utama, 2019). Hal ini terbukti mengingat matematika merupakan mata pelajaran dasar untuk semuanya, agar mata pelajaran lainnya dapat terpenuhi. Dengan mengisi informasi, merencanakan dan memecahkan masalah, mengkaji temuan, dan menggunakan alternatif solusi. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir, analitis, dan logis ketika belajar matematika (Sunardiningsih et al., 2019). Menurut apa yang disampaikan oleh (Halim & Rasidah, 2019) bahwa matematika juga sebuah alat yang dapat mengembangkan cara berpikir, dan memiliki dampak yang positif dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Oleh sebab itu, matematika akan selalu kebersamai pembelajaran di setiap jenjangnya.

Salah satu sub bab materi matematika yang dapat kita temui di kelas VIII semester 1 yakni Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang sering diperankan dalam situasi umum yang berhubungan mengenai kehidupan dan masalah sehari-hari. Menurut apa yang dikatakan (Sari & Pujiastuti, 2020) hal tersebut sejalan bahwa (SPLDV) adalah muatan matematika yang berfokus pada permasalahan yang bersifat kontekstual (sesuai situasi) dan berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu mengartikan perhitungan dan instrument pertanyaan yang digunakan dalam materi adalah tes-tes pertanyaan yang biasa ditemui dalam aktivitas sehari-hari. Memecahkan kesulitan matematika berdasarkan masalah yang ada. Hal ini diungkapkan oleh (Hariyanto, 2019) menyatakan bahwa, beberapa sub materi matematika kelas VIII yang masih banyak memiliki kesalahan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). diantaranya adalah pemodelan matematika, kurang teliti dalam menyatakan jawaban suatu permasalahan matematika yang dikarenakan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika. Beberapa yang sering dijumpai adalah kesalahan peserta didik yaitu pada model matematika saat memilih variabel, serta ketidakmampuan peserta didik dalam menentukan hasil perhitungan secara akurat Menurut yang disampaikan oleh Ilmiah (2018) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, kesalahan ada manfaatnya. Namun, kesalahan juga dapat berdampak buruk pada pembelajaran karena rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah, sehingga dapat mengakibatkan kemampuannya menurun. Umum bagi peserta didik membuat kesalahan ketika mencoba memecahkan masalah matematika. Namun, akan menjadi hal yang buruk apabila peserta didik sering tidak mendapatkan jawaban dari proses memecahkan soal matematika.

Alasan mengapa Peserta didik membuat kesalahan dalam memecahkan masalah pada soal cerita matematika materi (SPLDV) karena mencakup ketidakmampuan mereka untuk memahami dasar-dasar mata pelajaran dan gaya belajar pribadi mereka. (Wibawa et al., 2023). Sejalan dengan yang dikatakan (Annisa & Kartini, 2021) bahwa selama menyelesaikan proses masalah matematika, peserta didik seringkali melakukan kecerobohan yang membuat peserta didik tersebut memberikan jawaban yang kurang tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mahapeserta didik pendidikan matematika semester VI dengan guru pamong di SMP Negeri 9 Yogyakarta kesalahan peserta didik yang sering dijumpai adalah pada saat mengerjakan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua variabel (SPLDV). Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa banyak anak yang masih kesulitan memahami mengenai deskripsi dari soal cerita matematika. Peserta didik masih kesulitan bagaimana cara menvariabelkan deskripsi dari soal cerita tersebut ke bentuk model matematika dan menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan rumus yang benar. Seperti apa yang disampaikan oleh (Hidayah, 2016) kesalahan yang sering kali ditemui pada peserta didik yakni peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal tersebut dan pemisalan variabel yang mereka gunakan pada pembuatan model matematika untuk mengerjakan soal cerita matematika tersebut, sehingga banyak peserta didik yang salah dalam menyelesaikan model matematika yang telah mereka buat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, masalah merupakan sebuah tantangan pertanyaan untuk peserta didik dimana untuk menjawabnya diperlukan sebuah prosedur dari konsep matematika yang dipelajari sehingga diperlukan penalaran berfikir secara kritis yang mendalam dari apa yang telah di pelajari.

Dari hasil dekripsi yang telah dibuat ini, maka sudah jelas bahwa harus ada upaya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para peserta didik sebelum soal cerita matematika. Dari hasil data yang dikumpulkan mengenai kesalahan yang sering ditemui di SMP Negeri 9 Yogyakarta kita dapat mengidentifikasi tantangan belajar pada peserta didik. Peserta didik yang kesulitan dengan masalah narasi matematika mungkin memanfaatkan ini sebagai metode alternatif pemecahan masalah.

## METODE

Penelitian yang digunakan kali ini adalah deskriptif kualitatif. Kelemahan dan alasan di balik kesalahan peserta didik akan dijelaskan pada penelitian ini mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Temuan respon berupa lisan dan lembar yang tertulis yang dikumpulkan dari hasil ulangan harian dan wawancara terhadap guru dan peserta didik matematika kelas VIII B SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk dijadikan sebagai dasar data penelitian ini. Dalam Penelitian ini, kami mengambil hasil ulangan harian sebagai bahan penelitian tersebut. Kami mengambil 3 peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi kesalahan yang dilakukan saat menjawab soal cerita matematika yang kami gunakan sebagai ulangan harian. Tiga soal membentuk instrumen, yaitu tes tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil jawaban dan wawancara dengan subjek 1

#### a. Nomor 1

$x = \text{jenis}, y = \text{jumlah}$   
 $D: 5x + 1y = 550.000,00$   
 $C: 4x + 5y = 510.000,00$   
 $4(5x + 1y) = 4(550.000,00)$   
 $20x + 4y = 2.200.000,00$   
 $1x + 5y = 510.000,00$   
 $19x - 21y = 1.690.000,00$   
 $x = 125.000$   
 yang ingin dibeli =  $1x + 1y$   
 $= 125.000 + 35.000 = 160.000$

#### Analisis kesalahan

Dapat kita lihat mengenai jawaban diatas pada soal nomor 1 oleh subyek 1 memiliki kesalahannya yaitu subjek 1 salah dalam mengalikan kedua persamaan. Sehingga hasil  $x$  dan  $y$  nya juga kurang tepat.

#### Wawancara

M : “Renata, coba dilihat lagi nomer 1 yang salah yang mana?”

R : “Gatau mbak”

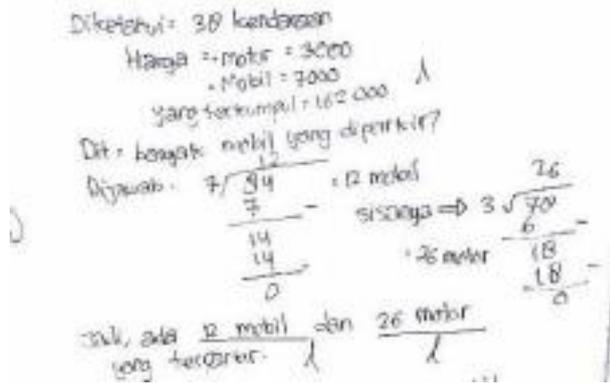
M : “Ini kok bisa dikalikan 2 sama 1 darimana?”

R : “Oiya mbak, harusnya dikali 5 sama 4 ya mbak kalau mau cari  $x$  nya?” M : “Iyaa, besok lebih teliti lagi yaa. Caranya udah betul semua, sampai kesimpulan juga sudah betul semua kok, cuman kurang teliti aja”

R : “Iya mbak, saya lihat latihan soal di buku catatan soalnya tadi hehe”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek 1, diketahui bahwa kegagalan subjek 1 ini adalah karena dalam membaca persamaan dengan penuh perhatian mengakibatkan jawaban yang salah pada pertanyaan no. 1, karena ia kurang teliti membaca persamaan karena melihat contoh penyelesaian di buku catatannya.

b. Nomor 2



**Analisis kesalahan**

Dari lembar nomor 2 oleh subyek 1 yaitu dalam membuat model matematika. Peserta didik menggunakan cara manual untuk mencari banyak mobil dan motor, bukan dengan metode substitusi/eliminasi.

**Wawancara**

M : “Renata nomer 2 kok ga pakai metode yang sudah diajarin?”

R : “Bingung cara masukinnya gimana mbak”

M : “Tapi sudah bisa buat model matematikanya kan?”

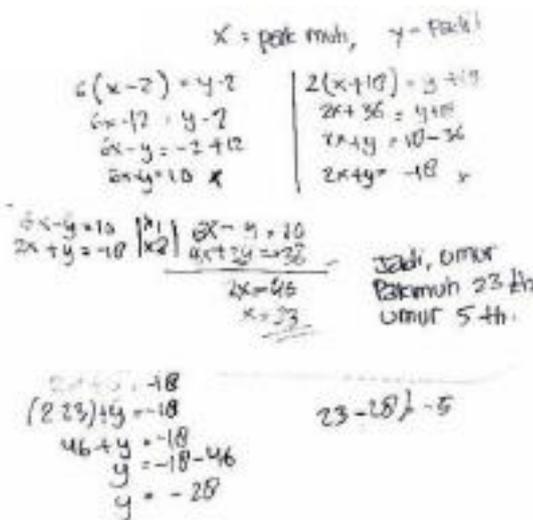
R : “Sudah mbak”

M : “Kok ga dibuat model matematikanya dulu?”

R : “Oiya lupa mbak, tadi keburu soalnya”

Berdasarkan wawancara tersebut, kita tahu mengenai alasan subyek 1 melakukan kesalahan, subjek 1 lupa menuliskan model matematika karena terburu buru, sehingga kebingungan memasukkan ke dalam metode eliminasi/substitusi. Meskipun jawaban dari subyek tersebut benar, tetapi peserta didik masih menggunakan langkah manual untuk mencari jawabannya.

c. Nomor 3



**Analisis kesalahan**

Kesalahan terelihan saat menjawab soal nomor 3 adalah subjek 1 kurang tepat saat memahami konsep soal cerita yang diberikan. Sehingga mengakibatkan subyek salah mensubstitusikan persamaan. Meskipun langkah-langkah yang dikerjakan sudah benar.

**Wawancara**

M : “Renata tau nomor 3 salah di bagian mana?”

R : “Gatau mbak”

M : “Coba di cek lagi pertanyaannya, 2 tahun yang lalu umur Pak Muh 6 kali umur fadil. Berarti  $x-2 = 6(y-2)$ . Jangan kebalik lho ya”

R : “Oiya mbak, berarti yang kalimat selanjutnya juga salah ya mbak?” M :

“Iyaa, besok teliti lagi yaa. Langkahnya sudah bener kok”

R : “Iya maaf mbak, masih suka bingung mbak kadang”

Berdasarkan wawancara dengan subjek 1, kita tahu bahwa alasan subyek 1 menjawab kurang tepat karena kesalahan dalam menjawab soal nomor 3 masih sering bingung dalam membuat model matematika dari soal cerita.

**2. Hasil jawaban tertulis dan wawancara subyek 2**

a. Nomor 1



**Analisis kesalahan**

Yang dapat kita lihat pada soal nomor 1 oleh subyek 2 adalah kurang teliti dalam mensubstitusikan nilai y ke salah satu persamaan dan membuat kesimpulan.

**Wawancara**

M : “Cahaya coba diperiksa lagi jawabanmu nomor 1, yang mana yang salah?” C :

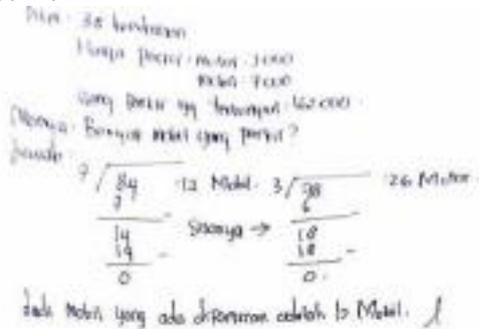
“Oiya mbak, salah hitung yang cari nilai x nya”

M : “Nah coba dihitung ulang yaa, kesimpulannya juga dibenarkan”

C : “Iya mbak”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita lihat saat menjawab soal nomor 1 subjek 2 kurang teliti saat mensubstitusikan nilai y dan menghitung. Meskipun langkah-langkah yang dilakukan sudah benar.

b. Nomor 2



### Analisis kesalahan

Dapat kita lihat pada soal nomor 2 oleh subyek 2 yakni dalam membuat model matematika. Peserta didik menggunakan cara manual untuk mencari banyak mobil dan motor, bukan dengan metode substitusi/eliminasi.

### Wawancara

M : “Cahaya nomer 2 kok ga pakai metode yang sudah diajarin?”

C : “Bingung cara masuknya gimana mbak”

M : “Tapi sudah bisa buat model matematikanya kan?”

C : “Sudah mbak”

M : “Kok ga dibuat model matematikanya dulu?”

C : “Oiya lupa mbak, tadi keburu soalnya”

Berdasarkan wawancara tersebut, kita tahu mengapa subjek 2 kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut karena lupa menuliskan model matematika karena terburu-buru, sehingga kebingungan memasukkan ke dalam metode eliminasi/substitusi. Meskipun jawaban dari subyek tersebut benar, tetapi peserta didik masih menggunakan langkah manual untuk mencari jawabannya.

### c. Nomor 3

Dik: 2 bus lalu 18 bus kemudian  
 Pak mah: 6x Pakd: 3x Pakd:  
 Ditanya: umur Pak Mah dan Pakd saat ini?  
 Jawab: Pak mah: x  
 Pakd: y

$$\begin{array}{r|l} 2x - 6y = 7 & \times 1 \\ 18y + 4x = 32 & \times 2 \end{array} \quad \begin{array}{r|l} 2x - 6y = 7 \\ 36y + 8x = 64 \end{array}$$

64 = 34

umur Pak mah = 20 tahun  
 jadi, umur Pakd adalah 3 tahun dan umur Pak Mah 32 tahun.

### Analisis kesalahan

Dari jawaban soal oleh subyek 2 kita akan tahu kesalahan yang terjadi yakni dimana subjek 2 dalam memahami konsep soal cerita yang diberikan. Sehingga mengakibatkan subyek salah mensubstitusikan persamaan dan tidak menuliskan langkah yang benar satu per satu.

### Wawancara

M : “Cahaya, nomor 3 itu dapat 7 sama 32 dari mana?”

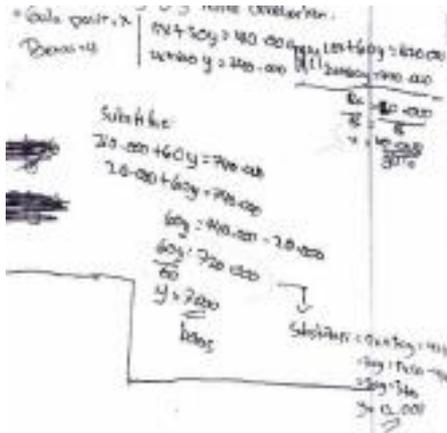
C : “Dari di eliminasi itu mbak”

M : “Coba di cek lagi persamaan eliminasinya sudah benar atau belum?” C : “Nah itu aku lupa mbak cara buat persamaannya gimana”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, kita akan tahu alasan kenapa subjek 2 melakukan kesalahan saat menjawab soal nomor 3 yakni karena belum bisa mensubstitusikan soal cerita ke dalam sebuah persamaan. Meskipun jawaban akhir sudah benar, tetapi langkah yang dituliskan belum tepat.

## 3. Hasil jawaban tertulis dan wawancara subyek 3

### a. Nomor 1



**Analisis kesalahan**

Dari jawaban yang dapat kita lihat diatas yang dikerjakan oleh subyek 3, kesalahannya yaitu karena kurang teliti dalam mencari nilai y dan tidak menuliskan kesimpulan.

**Wawancara**

M : “Arvan coba di cek lagi jawaban arvan nomor 1 sudah betul belum?” A :

“Sudah mbak, emang yang mana yang salah mbak?”

M : “Itu nilai y nya kok ada 2 maksudnya gimana?”

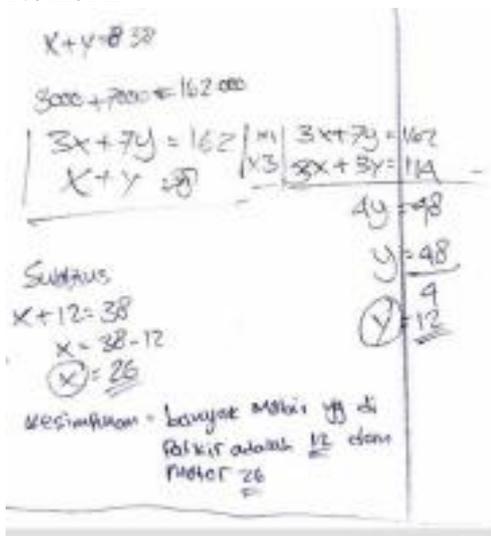
A : “Oiya mbak yang 7000 itu salah, belum dihapus”

M : “Owalah yasudah kalau gitu, besok lagi jangan lupa ditulis kesimpulannya yaa”

A : “Iya mbak”

Berdasarkan wawancara tersebut, penyebab dari kesalahan tersebut karena peserta didik salah menjawab soal nomor 1 adalah terlupa menuliskan kesimpulan.

b. Nomor 2



**Analisis kesalahan**

Kesalahan yang dilakukan pada soal nomor 2 oleh subyek 3 adalah belum menuliskan diketahui dan ditanya dari soal yang diberikan.

**Wawancara**

M : “Arvan tau gak apa yang terlewat di nomor 2?”

A : “Belum tau mbak”

M : “Besok lagi sebelum ditulis persamaannya, ditulis dulu apa yang diketahui dan ditanya dari soalnya yaa”

A : “Oiya lupa mbak belum ditulis”

Melalui hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa penyebab subyek 3 salam menjawab soal nomor 2 karena subyek 3 terlupa menuliskan apa yang diketahui = dan ditanya dari soal yang diberikan.

### c. Nomor 3

#### Analisis kesalahan

Dapat kita ketahui mengenai jawaban yang ditulis oleh subyek 3 adalah kurang teliti dalam mencari nilai y. Sehingga subyek juga salah mensubstitusikan nilai x.

#### Wawancara

M : “Arvan nomor 3 sudah betul langkahnya, tapi coba di cek lagi nilai y nya berapa?”

A : “Y nya 6 ya mbak?”

M : “Kok bisa? Itu kamu tulis  $4y = 28$ . Berarti y nya berapa?”

A : “Oiya harusnya 7 ya mbak?”

M : “Iyaa, itu jadi nilai x nya juga ikut salah karena kamu salah substitusi y nya. Besok lebih teliti lagi yaa”

A : “Iya mbak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita lihat alasan peserta didik melakukan kesalahan saat menjawab soal nomor 3 karena kurang teliti dalam menghitung dan mencari nilai y. Sehingga nilai x nya juga kurang tepat. Meskipun langkah pengerjaannya sudah benar.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa masih ada sebagian peserta didik yang melakukan kesalahan saat menyelesaikan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), khususnya saat menjawab persoalan naratif. hal itu dikarenakan karena ketidakmampuan peserta didik yang dalam mengubah permasalahan narasi menjadi persamaan atau model matematika, sehingga menyebabkan mereka menjadi bingung saat menulis langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah tersebut., terkadang peserta didik juga terlupa untuk menulis diketahui, ditanya, dan kesimpulan dari soal yang diberikan karena tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Selain itu, ditemukan juga kesalahan peserta didik dalam menghitung dan mensubstitusikan nilai x atau y.

Dari beberapa kesalahan yang ditemukan, disarankan untuk guru sebaiknya mampu untuk lebih menekankan kepada peserta didik dalam memahami pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Karena setelah peserta didik mampu memahami pertanyaan, mereka akan mampu

menuliskan diketahui, ditanya, membuat model matematika, dan terakhir menuliskan kesimpulan dengan urut dan benar. Selain itu, diharapkan pula guru mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif mengerjakan pertanyaan dalam bentuk soal cerita agar peserta didik terbiasa untuk menafsirkan soal ke dalam bentuk persamaan serta peserta didik lebih teliti dalam menghitung dan mensubstitusikan nilai  $x$  dan  $y$ . Terakhir, guru diharapkan selalu sabar dalam membimbing peserta didik untuk menyelesaikan dan memecahkan pertanyaan yang diberikan serta memeriksa kembali jawaban-jawaban yang sudah dikerjakan oleh peserta didik agar meminimalisir terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik agar tidak terulang kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur atas selesainya penelitian. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan memberikan saran, dukungan, dan kontribusi. Yang pertama, kami ucapkan terima kasih untuk seluruh peserta didik yang turut ikut serta dalam penelitian ini sebagai responden. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sarwo Edi, S.Pd., guru matematika kelas VIII atas kerjasamanya dan persetujuannya mengizinkan kami melakukan penelitian ini di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa partisipasi dan persetujuan sekolah.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga kami atas dorongan serta dukungan mereka yang tiada henti selama perjalanan studi ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan mereka. Terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi. Anda sangat dihargai dan penting bagi kelancaran penelitian kami ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soedjadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Dikti.
- Syafina, V., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada materi SPLDV. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(2).
- Agustin, R. A., & Utama, M. P. (2019). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berorientasi Pisa dengan Konten Change .... [eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id).  
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72478>
- Annisa, R., & Kartini, K. (2021). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal barisan dan deret aritmatika menggunakan tahapan kesalahan Newman. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://www.jcup.org/index.php/cendekia/article/view/506>
- Halim, F. A., & Rasidah, N. I. (2019). Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman. ... : *Jurnal Pendidikan Matematika*. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/gauss/article/view/1406>
- Hariyanto, D. (2019). Analisis Kesalahan Berdasarkan Teori Newman dengan Pemberian Scaffolding pada Materi SPLDV Peserta didik Kelas VIII SMP. repository.uksw.edu. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/21473>
- Hidayah, S. (2016). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita spldv berdasarkan langkah penyelesaian polya. In ... *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. repository.unikama.ac.id. <https://repository.unikama.ac.id/840/22/182-190>
- ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SPLDV BERDASARKAN LANGKAH PENYELESAIAN POLYA.pdf

- Ilmiyah, L., Purnama, S., & ... (2018). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. ... *Pendidikan Dasar Islam*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/105-115>
- Sari, S. M., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik ditinjau dari Self-Concept. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 71–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.22717>
- Sunardiningsih, G. W., Hariyani, S., & Fayeldi, T. (2019). Analisis Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Analisis Newman. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i2.3447>
- Wibawa, K. A., Mithia, N., & ... (2023). Analisis kesalahan berdasarkan prosedur newman dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ditinjau dari gaya belajar. ... *-Pi: Jurnal Matematika Dan ....* <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/3832/>